

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field reserch*) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika.⁶⁵

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, maka peneliti menggambarkan keadaan yang terjadi, kemudian dimasukkan kedalam data dan teori berupa kalimat atau penjelasan yang akan menggambarkan bagaimana hasil analisis yang telah diteliti di Raudhatul Athafal Normal Islam Rakha Amuntai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian. Pada penelitian ini subjeknya adalah 1 orang Guru Laki-laki/Ustadz yang berperan sebagai pembimbing murid yang dianggap mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan untuk kegiatan anak di dalam kelas di Raudhatul Athfal Normal Islam

⁶⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 10 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

Rakha Amuntai. Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai, 1 guru, dan 4 anak di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.

2. Objek

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Peneliti dapat mengamati secara mendalam strategi guru laki-laki yang ada pada tempat tertentu. Objek dari penelitian ini adalah strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.

Objek dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru laki-laki di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kata-kata tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dimana merupakan sumber data utama, dicatat dengan catatan tertulis juga melalui rekaman, video, pengembalian foto, pencatatan sumber data dan utama gabungan dari aktivitas melatih mendengar dan bertanya. Peneliti harus dapat menyajikan data yang sudah diperoleh dengan jelas dan menarik bagi orang yang membacanya, serta mudah dipahami oleh orang yang membacanya nanti.

Dalam penelitian ini yaitu data untuk rumusan masalah yang berupa apa strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Norma Islam Rakha Amuntai.

Berdasarkan dari cara memperoleh datanya, data dapat peneliti kelompokkan menjadi dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang:

a. Data Pokok

Data pokok adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini, data pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1). Strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai
 - a). Bagaimana Strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter.
 - b). Metode yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter.

b. Data Penunjang

Untuk melengkapi data pokok, maka peneliti juga mengumpulkan data penunjang yang berkaitan dengan lokasi penelitian sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.
- 2) Visi dan Misi Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai
- 4) Kondisi guru dan staf tata usaha di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai
- 5) Kondisi peserta didik di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu tempat asal muasal data yang dimunculkan, menceritakan siapa atau apa yang menjadi sumber data informasi dan juga sebagai jawaban keluar, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara lisan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggali datanya menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden: 1 guru laki-laki dan 1 guru pendamping kelas B1 Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dan guru pendamping/guru kelas
- b. Informan: kepala sekolah dan pihak lainnya yang berada di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai
- c. Dokumen: arsip atau catatan, foto yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

Tanya jawab sambil bertatap muka dengan kepala sekolah, guru laki-laki kelas B1, guru pendamping kelas B1 dan anak di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, dalam melaksanakan wawancara, maka peneliti akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam (*tape recorder*) agar tidak ada data atau informasi yang terlupakan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Sumber Wawancara dan Fokus Wawancara

Sumber Wawancara	Fokus Wawancara
Kepala Sekolah	Identitas sekolah Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai
Guru Laki-laki di Kelas	1. Strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter 2. metode yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter
Guru Pendamping di Kelas	1. Keefektifan strategi yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter 2. Keefektifan Metode yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter
Anak	Hal yang dirasakan anak ketika belajar dengan guru laki-laki

2. Metode Observasi (pengamatan)

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung strategi yang dilakukan guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.

Tabel 3.2 Unsur Observasi dan Fokus Pengamatan

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini 2. Metode yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter 3. Sarana dan Prasarana yang digunakan guru laki-laki dalam melaksanakan strategi pembelajaran pada anak usia dini

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui data yang sudah ada berupa bentuk foto dan video saat adanya tindakan dari kepala sekolah atau guru dalam melaksanakan strategi untuk pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai serta untuk memperoleh data penunjang.

⁶⁶ Iryana dan Risky Kawasti, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" (Sorong: INA-Rxiv, 11 Februari 2019), 4–11, <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari matriks berikut.

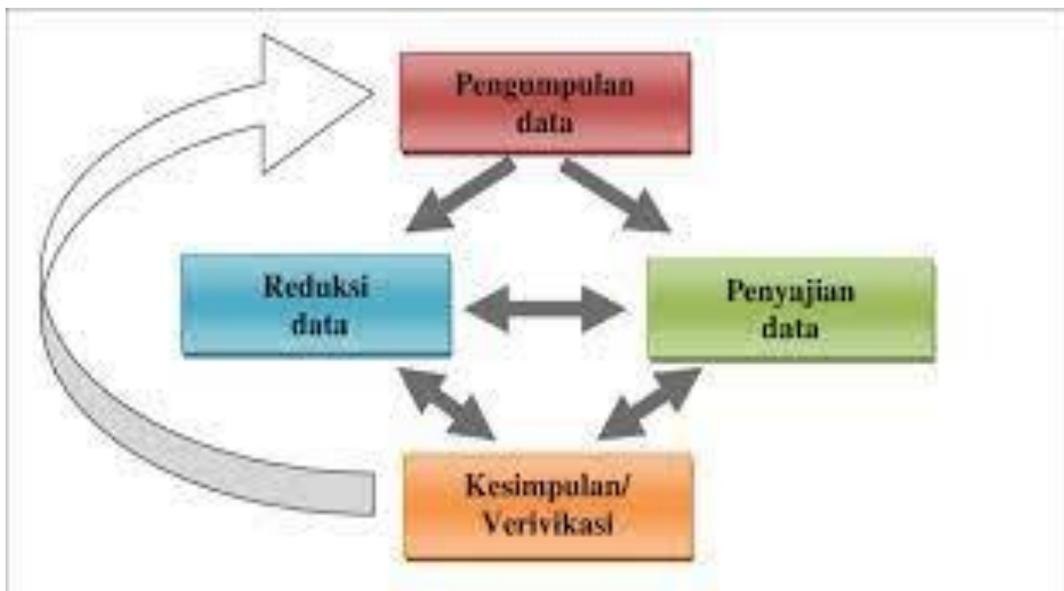
Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data pokok meliputi : a. Bagaimana Strategi guru laki laki dalam pendidikan karakter. b. Metode yang digunakan guru laki-laki dalam pendidikan karakter.	1) Guru laki-laki 2) Guru 3) Anak	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi
2	Data penunjang meliputi: a. Sejarah singkat berdirinya Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai. b. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai. c. Keadaan sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai d. Kondisi guru dan staf tata usaha di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai e. Kondisi peserta didik di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai.	Kepala Sekolah	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi

E. Analisis Data

Data yang telah disajikan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap semua data tentang strategi guru laki-laki dalam pendidikan karakter pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Normal Isla Rakha Amuntai. Analisis data adalah cara membuat data menjadi informasi sehingga pembahasan tersebut lebih mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif di Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha Amuntai dilakukan selama pelaksanaan penelitian sampai selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh melalui hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan agar mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.



Gambar 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman

Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datannya sudah jenuh.⁶⁷ Model interaktif yang dimaksud adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Oleh karena itu data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang jelas

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 24 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan Proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk

mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁸

Jadi teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti disini yang pertama dengan reduksi data yaitu memilih poin penting dan memfokuskan kepada sesuatu yang ingin diteliti. Yang kedua menyajikan dalam bentuk data yang tersusun agar mudah dipahami dan terakhir penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan data-data hasil penelitian yang telah diteliti di lapangan. Kemudian peneliti kembali melihat ke lapangan untuk memastikan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah kuat atau ada perubahan ataupun tambahan lain.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jika peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan dari semua segi.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 teknik yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu sebentar, tetapi membutuhkan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan

⁶⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 84–94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

maksudnya peneliti berada di lapangan sampai pengumpulan data jenuh tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam keadaan yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendakna melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah dengan rinci sampai suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal terlihat salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa. Teknik ini menuntut peneliti agar mampu menjabarkan secara rinci bagaimana proses tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut bisa dilaksanakan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keasahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik serta teori.

Triangulasi bisa dilakukan dengan cara *check*, *check-recheck*, dan *cross-check*.⁶⁹

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 178.

- a. *Check*, dilaksanakan pengecekan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.
- b. *Check-recheck*, dilaksanakan pengulangan kembali terhadap informan yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu ataupun setting.
- c. *Cross check*, dilaksanakan checking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh melalui wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Teknik triangulasi bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh peneliti mengenai hal yang sama didapatkan dari berbagai pihak, agar ada dukungan dari data yang dibuktikan. Lewat cara ini juga bisa menanggulangi dari bermacam pandangan ataupun bahaya yang datang dari subyektifitas.⁷⁰

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa kegiatan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pendahuluan
 - a. Observasi ke lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi
 - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian dan minta persetujuan dosen.
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal skripsi yang telah disetujui

⁷⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2008), 116.

- b. Memperbaiki proposal berdasarkan masukan dari dosen hasil seminar dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Mohon surat riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - d. Menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah Raudhatul Athfal Normal Islam Rakha
 - e. Konsultasi dengan guru pendamping atau trapis untuk mengatur jadwal penelitian.
 - f. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengadakan penelitian untuk menggali data yang ada di lapangan
 - b. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - c. Mengolah dan menganalisis data di lapangan.
4. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Penyusunan hasil penelitian berupa skripsi
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun dan diadakan koreksi serta perbaikan hingga disetujui.
 - c. Siap untuk diuji dan dipertahankan di sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.